

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN KEMAMPUAN MENGATUR KEUANGAN TERHADAP GENERASI Z

Adel Viranda¹, Gilang Mahyardi², Kayla Aulia Rahma³, Ikhah Malikah⁴

adelviranda2018@gmail.com¹, gilangmahyardi@gmail.com², kaylaauliarahma6@gmail.com³,
ikhahmalikhah@dosen.pancabudi.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan pada Generasi Z, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan 2024. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda akibat perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, dan kemudahan akses transaksi digital, yang tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik simple random sampling dan sampel sebanyak 63 responden, yang dihitung menggunakan Rumus Slovin dari total populasi 170 mahasiswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert yang memuat indikator gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan mengatur keuangan Generasi Z. Semakin konsumtif gaya hidup yang dijalani mahasiswa, maka semakin rendah kemampuan mereka dalam mengatur keuangan; sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana berkorelasi dengan kemampuan keuangan yang lebih baik. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan dan pembentukan gaya hidup finansial yang sehat bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan ekonomi dan budaya digital modern.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Kemampuan Mengatur Keuangan, Generasi Z, Perilaku Keuangan, Konsumtif.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between lifestyle and financial management ability among Generation Z, focusing on students of the Management Study Program at the University of Pembangunan Panca Budi Medan, class of 2024. The research is motivated by the growing trend of consumptive behavior among young people, driven by technological advances, social media influence, and the convenience of digital transactions—factors that are not always supported by adequate financial management skills. This research employs a quantitative approach with a simple random sampling technique, involving 63 respondents determined using the Slovin formula from a total population of 170 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring indicators of lifestyle and financial management ability. The collected data were analyzed to determine the relationship and influence between the two variables. The findings indicate that lifestyle has a significant relationship with the financial management ability of Generation Z. A more consumptive lifestyle is associated with lower financial management ability, while a simpler and more planned lifestyle correlates with better financial management skills. These results highlight the need for financial education and the development of healthy financial habits among Generation Z in navigating modern digital culture and economic challenges.

Keywords: Lifestyle, Financial Management Ability, Generation Z, Financial Behavior, Consumptive Behavior.

PENDAHULUAN

Gaya hidup yang meliputi preferensi konsumsi, pola rekreasi, perilaku sosial, dan penggunaan teknologi berperan penting dalam menentukan pola pengeluaran seseorang. Bagi Generasi Z, media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga arena unjuk diri (self- presentation) yang sering memicu tekanan sosial untuk “ikut tren”. Tekanan tersebut mendorong pengeluaran pada barang-barang bermerek, pengalaman (travel, kuliner), serta layanan berlangganan digital. Di sisi lain, kemudahan akses pada kredit digital, metode bayar- tunda (pay later), dan e-wallet membuat pembelian impulsif lebih mudah dilakukan, sehingga gaya hidup konsumtif dapat menjadi normalisasi perilaku keuangan yang berisiko.

Sementara itu, kemampuan mengatur keuangan (financial management ability) mencakup kemampuan merencanakan anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, mengelola utang, serta mengambil keputusan investasi yang sesuai. Kemampuan ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendidikan keluarga, pengalaman kerja/penghasilan, serta sikap terhadap risiko dan perencanaan jangka panjang. Walaupun Gen Z cenderung melek teknologi, hal tersebut belum tentu diikuti oleh literasi keuangan yang memadai; akses informasi finansial tersedia, tetapi kemampuan memilah informasi valid dan menerapkannya secara disiplin sering kurang. Akibatnya, meskipun ada peluang besar untuk pengelolaan keuangan yang efisien (mis. aplikasi budgeting), penerapan praktisnya belum merata.

Interaksi antara gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan menjadi titik fokus penting: gaya hidup yang sangat konsumtif cenderung menurunkan kemampuan pengelolaan keuangan karena alokasi pendapatan lebih besar untuk konsumsi jangka pendek dan sedikit untuk tabungan atau investasi. Sebaliknya, kemampuan mengatur keuangan yang baik dapat membatasi dampak negatif dari dorongan konsumtif misalnya melalui anggaran yang ketat, tujuan tabungan, atau kebiasaan menunda kepuasan. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel ini bersifat dinamis dan potensial bersifat saling memoderasi atau mediasi tergantung faktor lain seperti pendapatan, pengaruh teman, dan literasi finansial.

Identifikasi Masalah

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, praktis, dan terkoneksi dengan dunia digital, sehingga terbiasa dengan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk berbelanja, mengakses hiburan, maupun melakukan transaksi keuangan. Kondisi ini membentuk gaya hidup yang cenderung konsumtif, di mana mereka lebih mengutamakan kepuasan instan dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Gaya hidup seperti ini sering kali menimbulkan permasalahan keuangan karena tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana.

Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat pola hidup konsumtif di kalangan Generasi Z. Melalui berbagai platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, mereka terpapar pada gaya hidup glamor dan tren konsumsi yang ditampilkan oleh para influencer. Dorongan untuk mengikuti tren dan menjaga citra sosial di dunia maya membuat Generasi Z sering kali mengeluarkan uang untuk hal-hal yang bersifat simbolik atau status sosial, bukan berdasarkan kebutuhan nyata. Hal ini menimbulkan permasalahan baru, di mana perilaku konsumtif menjadi bagian dari identitas diri, tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki.

Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z juga menjadi

salah satu permasalahan yang krusial. Banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta pengelolaan pendapatan secara efektif. Minimnya pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif, menyebabkan Generasi Z rentan mengalami kesulitan finansial. Meskipun mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi finansial melalui internet, kemampuan untuk memfilter dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana hubungan antara gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan pada Generasi Z. Masih terdapat kesenjangan antara perilaku konsumtif yang terus meningkat dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif rendah. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menyoroti hubungan kedua variabel ini dalam konteks digital dan sosial media masih terbatas, sehingga penting dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup memengaruhi kemampuan mengatur keuangan generasi muda saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang efektif serta membentuk pola hidup finansial yang lebih sehat di kalangan Generasi Z.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara terukur dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena karakteristik penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran variabel gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan dalam bentuk data numerik, sehingga dapat dianalisis melalui teknik statistik untuk melihat hubungan dan pengaruhnya secara objektif.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner tertutup yang memuat indikator-indikator terukur dari masing-masing variabel. Jawaban responden diberi skor berdasarkan skala Likert, sehingga setiap variabel dapat dipresentasikan dalam angka dan diolah menggunakan metode statistika, seperti uji korelasi atau regresi. Pendekatan ini cocok digunakan karena penelitian berfokus pada hubungan dua variabel dan tingkat signifikansi pengaruhnya.

Selain itu, penelitian kuantitatif bersifat sistematis dan terstruktur, sehingga sesuai untuk mengukur perilaku finansial Generasi Z yang jumlah populasinya besar dan memiliki karakteristik yang beragam. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menggambarkan pola umum gaya hidup Generasi Z, tingkat kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, serta menganalisis apakah gaya hidup tertentu memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Gaya Hidup (X1)

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan melihat hubungan antara skor setiap item pernyataan (X1.1 – X1.9) dengan skor total variabel gaya hidup (X1).

Jumlah responden (N) adalah 63, sehingga diperoleh:

$r_{tabel} = 0,248$ ($\alpha = 0,05$)

Kriteria Pengujian

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,248) dan $Sig. < 0,05$, maka item dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,797	0,248	Valid
X1.2	0,208	0,248	Tidak valid
X1.3	0,521	0,248	Valid
X1.4	0,487	0,248	Valid
X1.5	0,362	0,248	Valid
X1.6	0,514	0,248	Valid
X1.7	0,600	0,248	Valid
X1.8	0,657	0,248	Valid
X1.9	0,826	0,248	Valid

- Item X1.1, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9 memiliki nilai r hitung $> 0,248$ dan $\text{Sig.} < 0,05$, sehingga dinyatakan valid.
- Item X1.2 memiliki nilai korelasi terhadap skor total sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi 0,101 ($> 0,05$), sehingga tidak memenuhi kriteria validitas.

2. Kemampuan Mengatur Keuangan (X2)

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item (X2.1 – X2.9) dengan skor total variabel kemampuan mengatur keuangan. Jumlah responden (N) adalah 63, sehingga nilai r tabel = 0,248 pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,248) dan $\text{Sig.} < 0,05$, maka item valid.

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,759	0,248	Valid
X2.2	0,575	0,248	Valid
X2.3	0,545	0,248	Valid
X2.4	0,617	0,248	Valid
X2.5	0,548	0,248	Valid
X2.6	0,603	0,248	Valid
X2.7	0,494	0,248	Valid
X2.8	0,533	0,248	Valid
X2.9	0,789	0,248	Valid

Seluruh item pernyataan pada variabel X2 menunjukkan nilai Pearson Correlation terhadap skor total berada pada rentang 0,494–0,789 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh item X2.1 sampai X2.9 dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan signifikan secara statistik.

3. Generasi Z (Y)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan melihat hubungan antara skor setiap item pernyataan (Y.1–Y.9) dengan skor total variabel indikator Generasi Z (Y). Jumlah responden pada penelitian ini adalah 63 responden, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,248.

Kriteria Pengujian

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,248) dan $\text{Sig.} < 0,05$, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid.

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,880	0,248	Valid
Y.2	0,722	0,248	Valid

Y.3	0,532	0,248	Valid
Y.4	0,382	0,248	Valid
Y.5	0,495	0,248	Valid
Y.6	0,317	0,248	Valid
Y.7	0,259	0,248	Valid
Y.8	0,369	0,248	Valid
Y.9	0,788	0,248	Valid

Seluruh item pernyataan variabel Indikator Generasi Z (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dan Sig. < 0,05.

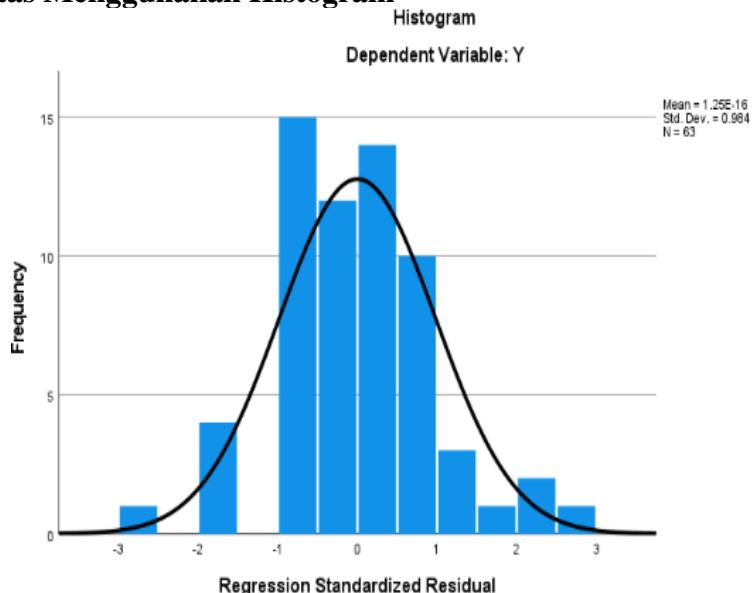
Uji Reliabilitas

Variabel	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
X1	Gaya Hidup	0,768	$\alpha > 0,70$	Reliabel
X2	Kemampuan Mengatur Keuangan	0,785	$\alpha > 0,70$	Reliabel
Y	Generasi Z	0,774	$\alpha > 0,70$	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel penelitian yaitu Gaya Hidup (X1), Kemampuan Mengatur Keuangan (X2), dan Indikator Generasi Z (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

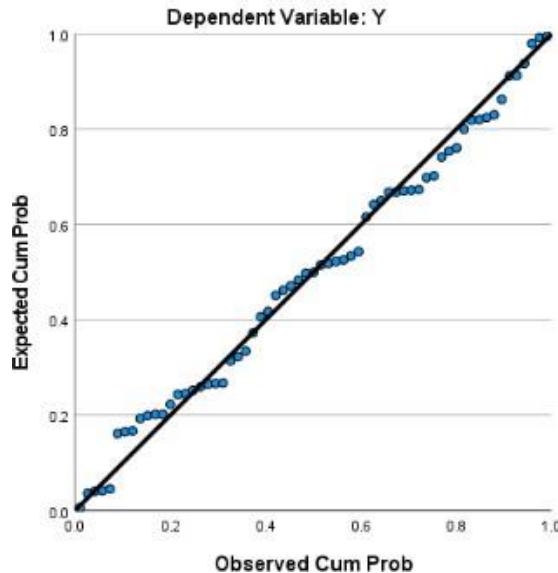
1) Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Berdasarkan gambar histogram residual terstandarisasi pada variabel dependen Y, dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) dan mengikuti garis kurva normal yang ditampilkan. Nilai residual tersebar secara seimbang di sekitar angka nol, dengan sebagian besar data berada di tengah dan frekuensi yang semakin kecil pada bagian ekor kiri dan kanan. Selain itu, nilai mean residual mendekati nol (Mean = $-1,25E-16$) dan standar deviasi sebesar 0,984, yang menunjukkan penyebaran data residual yang wajar.

2) Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik Normal P-P Plot residual terstandarisasi, terlihat bahwa titik-titik data sebagian besar mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa bagian (terutama di bagian awal dan akhir), penyimpangan tersebut relatif kecil dan masih dapat ditoleransi.

3) Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31275525
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.059
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.442
	99% Confidence Interval	Lower Bound .429 Upper Bound .455

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap residual tidak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan hasil sebesar 0,442, yang semakin menguatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dan distribusi normal.

4) Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.894	4.154		.456	.650	
	X1	.648	.080	.709	8.111	.000	.997
	X2	.274	.097	.246	2.818	.007	.997

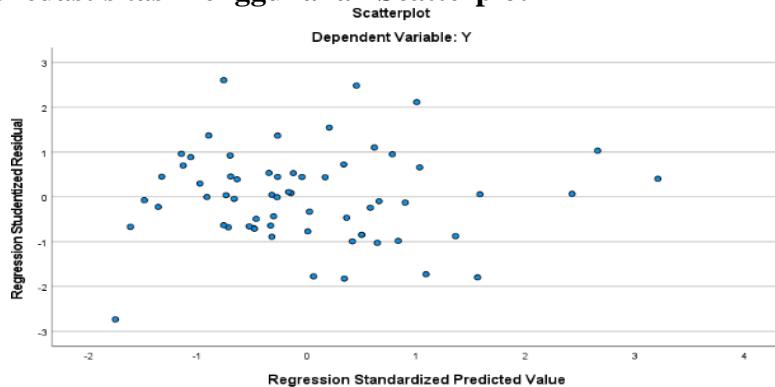
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2

berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi X1 sebesar 0,000 dan X2 sebesar 0,007, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, X1 memiliki pengaruh paling dominan terhadap Y dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,709, sedangkan X2 memiliki pengaruh positif dengan nilai beta

sebesar 0,246. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan X1 dan X2 akan diikuti oleh peningkatan nilai Y. Selain itu, nilai tolerance sebesar 0,997 dan VIF sebesar 1,003 pada kedua variabel menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk menjelaskan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

5) Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot



Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melengkung, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas dan homoskedastisitas pada model regresi telah terpenuhi, karena varians residual relatif konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Selain itu, sebagian besar residual berada dalam rentang ± 3 , sehingga tidak terindikasi adanya outlier ekstrem yang dapat mengganggu kestabilan model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Y).

6) Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				Tolerance
1	(Constant)	1.894	4.154		.456	.650
	GAYA HIDUP	.648	.080	.709	8.111	.000
	KEUANGAN	.274	.097	.246	2.818	.007

a. Dependent Variable: GEN Z

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup dan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Generasi Z. Variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh paling dominan, ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,709 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z. Variabel Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai beta sebesar 0,246 dan signifikansi 0,007 ($< 0,05$). Sementara itu, nilai tolerance yang mendekati 1 dan nilai VIF sekitar 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan kedua variabel independen secara parsial berkontribusi dalam menjelaskan variabel Generasi Z.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.528	4.384

a. Predictors: (Constant), mengatur keuangan, gaya hidup

Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,737 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan. Nilai R Square sebesar 0,543 mengindikasikan bahwa sebesar 54,3% variasi dalam kemampuan mengatur keuangan dapat dijelaskan oleh variabel gaya hidup, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,528 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, kontribusi gaya hidup terhadap kemampuan mengatur keuangan tetap cukup besar dan konsisten. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,384 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif moderat, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan.

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.894	4.154	.456	.650
	gaya hidup	.648	.080	.709	.000
	mengatur keuangan	.274	.097	.246	.2818 .007

a. Dependent Variable: generasi z

- Variabel gaya hidup memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t sebesar 8,111, yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau baik gaya hidup yang dimiliki, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kondisi Generasi Z dalam konteks penelitian ini.
- Variabel kemampuan mengatur keuangan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,274 dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$) dan nilai t sebesar 2,818, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z.
- Nilai konstanta sebesar 1,894 dengan signifikansi 0,650 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa ketika variabel gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan bernilai nol, maka nilai Generasi Z tidak mengalami pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kemampuan mengatur keuangan terhadap Generasi Z, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang lebih besar.

2) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	685.230	35.652	.000 ^b
	Residual	60	19.220		
	Total	62			

a. Dependent Variable: generasi z

b. Predictors: (Constant), mengatur keuangan, gaya hidup

- Nilai F hitung sebesar 35,652 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan.
- Variabel gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Generasi Z.
- Nilai Sum of Squares regresi (1370,460) yang lebih besar dibandingkan nilai residual menunjukkan bahwa kontribusi model lebih dominan dalam menjelaskan variasi Generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).
- Variabel kemampuan mengatur keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z, dengan nilai signifikansi 0,007 (< 0,05).
- Nilai koefisien beta menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kemampuan mengatur keuangan terhadap Generasi Z.
- Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 35,652 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Generasi Z.

Dengan demikian, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), variabel gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Generasi Z.

Saran

- Generasi Z, khususnya mahasiswa, diharapkan dapat mengelola gaya hidup secara lebih bijak agar tidak bersifat konsumtif serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.
- Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan mengatur keuangan pribadi melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung secara rutin.
- Perguruan tinggi khususnya Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui kegiatan edukatif yang mendukung pembentukan perilaku keuangan yang sehat.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain serta memperluas jumlah dan cakupan sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and

- validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. Dryden Press.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Consumer behavior* (8th ed.).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. NBER Working Paper No. 17078, 1–29.
- Nugraha, A. (2022). Literasi keuangan sebagai pemoderasi hubungan antara gaya hidup dan kemampuan mengatur keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 45–56.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Putri, D., & Lestari, S. (2021). Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup konsumtif generasi Z di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(2), 112–124.
- Putri, R. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45–56.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 5(2), 76–85.
- Riyadi, A., & Yuliana, S. (2020). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 230–241.
- Sari, D. P., & Anshori, M. Y. (2021). Perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–112.
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Pearson Education.
- Suryanto, S., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. E- *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1025–1052.